

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PENANGANAN LUKA RINGAN
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III MELALUI METODE
LATIHAN DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhlis Nurhakim
NIM 12103244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN PENANGANAN LUKA RINGAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III MELALUI METODE LATIHAN DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA” disusun oleh Muhlis Nurhakim, NIM 12103244022 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2017
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurdayati", written over a horizontal line.

Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.
NIP. 19590908 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada priode berikutnya.

Yogyakarta, 12 April 2017
Yang menyatakan,



Muhlis Nurhakim
NIM 12103244022

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN PENANGANAN LUKA RINGAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III MELALUI METODE LATIHAN DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA” disusun oleh Muhlis Nurhakim, NIM 12103244022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra.N Praptiningrum, M.Pd.	Ketua Penguji		10-4-2017
Nur Azizah, S.Pd., M.Ed	Sekretaris		12/4/2017
Diana Septi Purnama, Ph.D	Penguji Utama		12-4-2017

Yogyakarta, 17 April 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
D. Maryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Kemandirian membutuhkan kesabaran. Kemandirian adalah sekolah yang handal dalam mengajarkan kesabaran. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua
2. Almameter FIP UNY
3. Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PENANGANAN LUKA RINGAN
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III MELALUI METODE
LATIHAN DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Muhlis Nurhakim
NIM 12103244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bina diri pada materi penanganan luka ringan pada siswa kelas III SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan metode observasi. Instrumen berupa tes kemampuan dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil yang diperoleh saat pra tindakan menunjukkan belum ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, kedua siswa sudah mencapai KKM dengan nilai tertinggi 75% dan terendah 68,75%. Keterampilan bina diri penanganan luka ringan siswa meningkat karena dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan memberikan *reward* yang menarik berupa makanan ringan sehingga siswa semakin semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan penanganan luka ringan dapat ditingkatkan melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : *Penanganan Luka Ringan, Metode Latihan, Siswa Tunagrahita Ringan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dari masa awal studi sampai dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan semangat kepada penulis.
4. Dra. Nurdayati Praptinungrum M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan dan meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi sehingga terselesaikannya penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia memberikan bimbingan.
6. Kepala sekolah SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk tempat penelitian.
7. Ibu Winarni S.Pd selaku wali kelas III SDLB C atas bantuan dan kesediaannya memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas dasar III SLB ABCD Tunas Kasih Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah menjadi subjek penelitian.
10. Teman-teman seperjuanganku di PLB angkatan '12.
11. Semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif yang dapat mendukung. Semoga dukungan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLAH SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penulis,



Muhlis Nurhakim

NIM 12103244022

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Bina Diri Tunagrahita Ringan.....	7
1. Pengertian Tunagrahita Ringan.....	7
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	8
B. Pembelajaran Bina Diri Penanganan Luka Ringan.....	9
1. Pengertian Pembelajaran Bina Diri.....	9
2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri ATG.....	11

3. Pengertian Luka Ringan.....	12
4. Evaluasi Pembelajaran Penanganan Luka Ringan TGR.....	13
C. Metode Latihan (<i>Drill</i>).....	14
1. Pengertian Metode Latihan.....	14
2. Tujuan Metode Latihan.....	15
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan (<i>Drill</i>).....	16
4. Pelaksanaan Metode Latihan (<i>Drill</i>).....	18
D. Kerangka Pikir.....	20
E. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Desain Penelitian.....	23
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Tempat dan <i>Setting</i> Penelitian.....	31
E. Waktu Penelitian.....	32
F. Subyek Penelitian.....	33
G. Definisi Operasional.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Pengembangan Instrumen.....	38
J. Kriteria Keberhasilan.....	43
K. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Kemampuan Penanganan Luka Ringan.....	45
1. Deskripsi Prestasi Belajar Awal Penanganan Luka Ringan.....	45
2. Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus I	49
3. Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus II	64
B. Uji Hepotesis	76
C. Pembahasan Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian	35
Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi	40
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Tes	41
Tabel 4. Kisi-kisi Penelitian Bina Diri P3K	42
Tabel 5. Hasil Bina Diri P3K	49
Tabel 6. Hasil Pasca Tindakan Siklus I	59
Tabel 7. Penilaian Hasil Observasi Siklus I	64
Tabel 8. Hasil Pasca Tindakan Siklus II	74
Tabel 9. Penilaian Hasil Observasi Siklus II	78
Tabel 10. Hasil Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir	23
Gambar 2. Desain Penelitian Siklus	27
Gambar 3. Kemampuan Awal	53
Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Awal dan Siklus I	63
Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Siklus I dan Siklus II	77
Gambar 6. Hasil Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II	82
Gambar 7. Perbandingan Kemampuan Awal, Siklus I dan II	84

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi	90
Lampiran 2. Lembar Tes Kemampuan	92
Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	93
Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan	95
Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Siklus I	97
Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Siklus II	99
Lampiran 7. Hasil Pedoman Observasi	101
Lampiran 8. RPP Siklus I	125
Lampiran 9. RPP Siklus II	135
Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Fakultas	145
Lampiran 11. Surat Keterangan Kesbang	146
Lampiran 12. Surat Keterangan Bukti Pelaksanaan Penelitian	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang kelak dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk kecakapan diri sendiri terutama dalam membantu siswa untuk mencapai kemandiriannya. Program bina diri (*self care skill*) adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagrahita mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri. (Mumpiniarti, 2003:69).

Pembelajaran bina diri diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan bina diri untuk kebutuhan diri sendiri sehingga siswa tidak membebani orang lain. Program bina diri yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menangani luka ringan. Dengan latihan bina diri penanganan luka ringan diharapkan siswa mampu mengatasi ketika terluka dengan mandiri. Luka ringan adalah luka yang mengakibatkan korban menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap di rumah sakit atau selain yang diklasifikasikan dalam luka berat (Pasal 229 ayat 3 UU LLAJ).

Setiap orang pernah mengalami luka dan mudah sekali terkena luka, bisa terluka karna jatuh dari sepeda, terjatuh saat berlari, terpeleset, terluka karena sayatan pisau dan lain sebagainya. Luka ringan seperti luka sayatan, terpeleset dan jatuh dari sepeda memang tampak tidak serius. Seseorang ketika terluka dalam kategori ringan banyak yang tidak menyadarinya bahwa luka tersebut dapat menjadi media yang baik untuk masuknya kuman sehingga menimbulkan infeksi dan membuat luka ringan

menjadi luka serius. Termasuk dari hasil observasi di lapangan, ada siswa yang mengalami luka namun kesadaran untuk menangani luka belum terlihat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk memberikan pembelajaran keterampilan penanganan luka ringan kepada siswa tunagrahita. Supaya siswa mempunyai kesadaran untuk mengobati luka serta dapat menangani luka ringan yang dialami oleh dirinya sendiri maupun orang lain secara sigap sehingga dapat memperkecil resiko terjadinya infeksi. Oleh karena itu pemberian keterampilan bina diri ini memang perlu, sebagai bekal untuk merawat dan menolong diri secara mandiri bagi siswa tunagrahita.

Tredgold (Mumpuniarti, 2007 : 9) menyebutkan bahwa yang disebut tunagrahita adalah “tingkat kemampuan individu yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan normal dan membutuhkan perawatan, *supervise*, kontrol, dan perkembangan mentalnya tidak sempurna”. Anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil. Kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata, siswa tunagrahita ringan cenderung kurang cakap dalam hal berfikir abstrak, yang sulit-sulit dan berbelit-belit. Sehingga dalam proses pembelajaran harus dihadirkan suatu pengalaman nyata yang akan dialami untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai. Oleh sebab itu, tugas pengajar ialah membina rangkaian pengalaman yang dapat menjadi sumber pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman metode belajar yang diterapkan guru belum bisa meningkatkan keterampilan bina diri menangani luka ringan pada siswa. Terbukti pada saat pembelajaran bina diri siswa belum mengetahui tata cara dalam penanganan luka ringan. Selain itu materi pembelajaran yang diberikan belum mencakup kebutuhan siswa, sehingga siswa belum memahami tentang tahapan bina diri penanganan luka ringan. Selain itu ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita di SLB tersebut diantaranya siswa belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika siswa terluka, siswa belum mengetahui tata cara penanganan luka dengan benar dan disaat mengatasi luka siswa masih dibantu orang lain.

Berdasarkan fakta dan masalah yang ada di kelas III, maka peneliti dan guru sepakat dengan fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan penanganan luka ringan siswa tunagrahita kategori ringan masih rendah, serta metode yang diberikan belum bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran penanganan luka ringan. Proses pembelajaran keterampilan menangani luka ringan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB ABCD Donoharjo Ngaglik Sleman perlu ditingkatkan, sebab sebagai modal kemandirian siswa dalam kehidupannya.

Peneliti bersama guru mendiskusikan permasalahan mengenai metode pembelajaran yang belum dapat meningkatkan kemampuan bina diri siswa dalam penanganan luka ringan. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti dan guru memberikan upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan bina diri siswa

tunagrahita ringan dengan menerapkan metode latihan pada penanganan luka ringan secara bertahap dan berulang-ulang dengan tujuan mengajarkan tata cara maupun langkah-langkah keterampilan menangani luka ringan dengan baik dan benar.

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sugihartono, 2007: 82). Melalui metode latihan dalam bina diri penanganan luka ringan, diharapkan proses pembelajaran keterampilan bina diri penanganan luka ringan bisa meningkatkan keterampilan bina diri siswa dan siswa tunagrahita dapat mengetahui tindakan yang sebaiknya dilakukan ketika terluka sehingga siswa dapat mengatasi tanpa bergantung orang lain. Tahapan yang ada pada metode latihan pembelajaran tata cara penanganan luka ringan yaitu seperti mengenal alat-alat yang diperlukan dalam penanganan luka, cara membersihkan luka sebelum luka diobati, cara memberi obat pada luka dan cara memasang perban pada luka. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ini ada simulasi/praktek langsung agar siswa semakin paham dengan kemandirian yang diajarkan.

Pembelajaran bina diri khususnya tahapan penanganan luka ringan yang baik dan benar siswa tunagrahita mutlak perlu diajarkan, sebab dapat mengatasi permasalahan sendiri dengan baik dan benar dapat meningkatkan kemandirian sesuai perkembangan anak tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kesadaran siswa masih kurang dalam menangani diri ketika terluka.

2. Belum mengetahui tata cara penanganan yang benar ketika terluka.
3. Belum menggunakan metode yang bisa meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran keterampilan dalam menangani luka ringan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah dari identifikasi nomor tiga yaitu belum menggunakan metode yang bisa meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran menangani luka ringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana peningkatan proses pembelajaran keterampilan bina diri pada aktivitas penanganan luka ringan bagi siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan metode latihan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran keterampilan bina diri pada aktivitas penanganan luka ringan bagi siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB ABCD Tunas kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan metode latihan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan luar biasa, terutama yang berhubungan dengan bina diri khususnya penanganan luka ringan bagi siswa tunagrahita.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bina diri merawat tubuh ketika terluka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk merancang dan merencanakan proses pembelajaran, serta salah satu bahan refleksi dalam membantu pembelajaran bina diri khususnya dalam merawat tubuh ketika terluka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah dengan pemanfaatan metode dalam pembelajaran bina diri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Bina Diri Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi sosial yang terjadi pada masa perkembangannya. Ditinjau dari segi IQ, anak tunagrahita ringan memiliki IQ sekitar 50 sampai 70. Moh. Amin (1995:22) mengemukakan bahwa: “Anak tunagrahita ringan adalah anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terlambat, namun mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.”

Istilah tunagrahita sering disebut juga dengan retardasi mental atau hambatan mental (*mentally handicap*). Maria J. Wantah (2007: 9), menjelaskan tunagrahita ringan dengan istilah tunagrahita mampu didik memiliki kemampuan IQ 50-70. Menurut Tin Suharmini (2007: 70), siswa tunagrahita ringan dapat diajarkan akademik kira-kira sampai kelas 4-5 dan 6. Kelas tersebut setara dengan sekolah dasar (SD). Sementara itu Mohammad Efendi (2006: 90) mengemukakan siswa tunagrahita ringan adalah siswa tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, namun masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Anak Tunagrahita memiliki beberapa karakteristik yang sangat menonjol, dari karakteristik tersebut bisa membedakan antara tunagrahita ringan, sedang ataupun tergolong berat. Sehingga bisa menentukan program layanan yang dapat diberikan kepada anak dengan melihat karakteristiknya terlebih dahulu. Moh.Amin (1995: 3) mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

- 1) Lancar dalam berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya.
- 2) Sulit berpikir abstrak.
- 3) Pada usia 16 tahun anak mencapai kecerdasan setara dengan anak normal 12 tahun.
- 4) Masih dapat mengikuti pekerjaan baik di sekolah maupun di sekolah umum.

Mumpuniarti (2007: 41-42) bahwa karakteristik anak tunagrahita dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial, karakteristik tersebut antara lain :

- 1) Karakteristik fisik nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelemahan dalam kemampuan sensomotorik.
- 2) Karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.

- 3) Karakteristik sosial, siswa mampu bergaul, menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak terbatas hanya pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa, kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Dengan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sensomotorik yang lemah.
- 2) Kemampuan berfikir abstrak dan logis yang kurang.
- 3) Kecerdasan paling tinggi mencapai setaraf usia 12 tahun anak normal
- 4) Anak tunagrahita ringan dapat melakukan pekerjaan yang semi terampil, atas pekerjaan tertentu yang dapat dijadikan bekal bagi hidupnya.

B. Pembelajaran Bina Diri Penanganan Luka Ringan

1. Pengertian Pembelajaran Bina Diri

Pembelajaran Bina Diri diajarkan atau dilatihkan pada siswa tunagrahita ringan mengingat dua aspek yang melatar belakanginya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan aspek kematangan sosial budaya. Tin Suharmini (1999:6) memberikan pengertian keterampilan bina diri merupakan suatu kelompok

aktivitas yang dilakukan individu setiap hari dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga dan memanfaatkan keadaan lingkungan. Aktivitas bina diri berupa keterampilan dalam memelihara lingkungan rumah, memelihara diri sendiri, mengelola keuangan, keterampilan menyiapkan makanan, keterampilan berbagai fasilitas umum di masyarakat serta keterampilan pengelolaan waktu.

Program bina diri (*self care skill*) adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagrahita mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri (Mumpuniarti, 2007:160). Pengertian ini menegaskan bahwa bina diri sangat dibutuhkan siswa tunagrahita dalam membantu kemampuan merawat diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembelajaran bina diri adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang professional dalam pendidikan khusus secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga siswa dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas (Rini Hildayani, 2007 : 72).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran bina diri ialah suatu kegiatan untuk melatih dan mengajari siswa tunagrahita ringan tentang hal yang berhubungan dengan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pembelajaran bina diri terdapat pembelajaran bina diri dalam penanganan luka ringan yaitu pembelajaran

yang mengajarkan siswa tunagrahita ringan menangani diri sendiri ketika terluka. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan bina diri menangani luka ringan untuk siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta sangat penting karena siswa tersebut tidak selamanya hidup bergantung dengan bantuan orang lain.

2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri Anak Tunagrahita

Pembelajaran bina diri siswa tunagrahita bertujuan agar siswa dapat mengerjakan sesuatu secara optimal dan mandiri sesuai dengan usia perkembangan. Serta agar siswa berperilaku normal dan dapat beradaptasi dengan siswa normal. Selain itu agar siswa mampu mengurus diri sendiri dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bergantung pada orang lain. Strategi pembelajaran tunagrahita dalam bina diri disesuaikan dengan karakteristik dan potensi, memahami keadaan psikis dan latar belakang, sesuai dengan materi, serta fokus pada siswa tersebut. Beberapa istilah yang digunakan untuk menggantikan istilah bina diri yaitu “*Self Care*”, “*Self Help Skill*”, dan “*Personal Management*”. Istilah-istilah tersebut memiliki esensi sama yaitu membahas tentang mengurus diri sendiri yang berkaitan dengan kegiatan rutin harian (Mamad Widya, 2003: 10).

Mamad Widya (2003: 4) mengemukakan bahwa “tujuan pembelajaran bina diri adalah agar siswa berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab”. Kegiatan bina diri adalah kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri, tetapi sulit untuk

siswa tunagrahita ringan melakukan kegiatan mengurus diri sendiri dengan mandiri. Oleh karena itu pembelajaran bina diri diajarkan kepada siswa tunagrahita ringan dengan harapan agar siswa dapat melakukan keterampilan mengurus diri dengan mandiri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bina diri adalah agar siswa tunagrahita ringan dapat melakukan keterampilan mengurus diri sendiri secara mandiri sehingga siswa dapat belajar untuk dapat bertanggung jawab pada hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri.

3. Pengertian Luka Ringan

Setiap orang dalam kehidupannya pasti pernah mengalami luka. Misalnya luka sayat terkena pisau, luka lecet karena terjatuh dari sepeda, luka bakar karena kontak dengan benda panas, ataupun luka memar karena berbenturan keras dengan bola ketika bermain sepak bola. Dalam prakteknya orang yang tidak memiliki keterbatasan sering mengalami luka ringan akibat keteledorannya, apalagi siswa tunagrahita yang karakteristiknya sering sulit konsentrasi serta kemampuan adaptifnya yang lebih rendah. Perlunya siswa tunagrahita ringan mempelajari keterampilan menangani luka ringan sehingga siswa mampu menangani diri ketika terluka.

Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991:276-279) pengertian dari luka adalah diskontinuitas (terputusnya hubungan) jaringan. Luka adalah keadaan hilang atau terputusnya kontinuitas jaringan (Mansjoer, 2000:396).

Berdasarkan pengertian di atas luka ringan adalah keadaan terputusnya kontinuitas jaringan yang menyebabkan kerusakan pada kulit dan tidak sampai membahayakan jiwa seseorang.

4. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Penanganan Luka Ringan Anak Tunagrahita Ringan

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Haryanto (2007: 6) mengemukakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan menilai yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengertian tersebut tujuan dari evaluasi hasil belajar yaitu mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan program pengajaran.

Rulph Tyler (Suharsimi Arikunto, 2005: 3) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Agar tercapai tujuan pembelajaran maka evaluasi pembelajaran bina diri siswa tunagrahita ringan harus sesuai dengan materi, mengacu pada tiga ranah ketercapaian yaitu *cognitive, affective, psychomotor*.

C. Metode Latihan (*Drill*)

1. Pengertian Metode Latihan

Seorang anak harus memiliki keterampilan dalam suatu hal, sebab di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan adanya teknik metode latihan atau *drill*. Menurut Sugihartono (2007: 82) metode latihan atau metode *drill* merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi dengan lebih optimal.

Menurut Roestiyah (2005: 125) menyebutkan bahwa “metode latihan ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari”. Metode *drill* sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental.

Metode *drill* (latihan) sebagai metode mengajar merupakan metode belajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. (Haryanto, 2003:40). Metode yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam pengetahuan), atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. *Drill* yaitu melatih

kecakapan, ketangkasan dan sebagainya dengan cara mengulang-ulang. Jadi metode *drill* adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan tertentu untuk melatih kecakapan, ketangkasan dan sebagainya dengan cara mengulang-ulang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi dengan lebih optimal.

Astati (2003: 17-18) mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang harus dimiliki oleh pendidik pada waktu memberikan latihan pada anak tunagrahita adalah : (1) kesabaran, (2) keuletan, (3) kasih sayang. Apabila ketiga hal ini sudah dikuasai pendidik, maka dengan mudah pendidik melatih pada siswa. Kesabaran dalam melakukan latihan maupun sabar dalam memberikan latihan pada anak dapat menciptakan suatu latihan yang berjalan dengan lancar dan tidak terkesan buru-buru. Keuletan dalam latihan mewujudkan keterampilan itu dapat dilakukan dengan cara-cara yang sesuai. Serta dalam kasih sayang pendidik harus melatih dengan penuh kasih sayang dan tidak membedakan siswa.

2. Tujuan Metode Latihan

Metode latihan memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan dari metode latihan menurut Roestiyah N.K. (2001:125), sebagai berikut:

Tujuan metode latihan atau *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut. Menjadikan anak lebih memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri, sehingga siswa memiliki keterampilan. Dengan demikian diharapkan bahwa tujuan latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan hidup sehari-hari. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1991: 86) metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan (*Drill*)

Proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara

atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode latihan memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Haryanto (2003:42) terdapat kelebihan dan kekurangan metode latihan, sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Latihan

- 1). Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2). Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- 3). Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 4). Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajari.
- 5). Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 6). Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pelajaran.

b. Kelemahan Metode Latihan

- 1). Metode ini dapat menghambat inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada unformitas.
- 2). Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
- 3). Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan intelegensinya.

Menurut kelebihan dan kekurangan metode latihan yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan mempunyai banyak kelebihan maupun kekurangan dalam poses belajar mengajar. Dengan melihat kelebihan metode latihan pendamping atau pelatih dapat memilih dan menentukan bahwa metode ini memiliki kelebihan untuk menjadikan siswa lebih tangkas dan terampil. Sedangkan dengan melihat kelemahan maka cara mengajar metode tersebut harus menghindari siswa agar tidak cenderung bosan dan belajar secara mekanis.

4. Pelaksanaan Metode Latihan (*Drill*)

Memperoleh kesuksesan pelaksanaan teknik metode latihan perlu memperhatikan langkah-langkah yang disusun. Dengan demikian latihan diharapkan akan betul-betul bermanfaat bagi anak untuk menguasai

kecakapan (Roestiyah, 2001: 127). Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode latihan yaitu:

- a) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d) Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara klasikal.

Agar pelaksanaan metode latihan dapat berjalan lancar, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a) Perlu adanya penjelasan apa yang menjadi tujuan, sehingga setelah selesai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan guru.
- b) Perlu adanya kejelasan mengenai apa yang harus dikerjakan.
- c) Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d) Perlu adanya kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan.
- e) Jika ada kesalahan supaya diadakan perbaikan.

Pelaksanaan teknik ini perlu diperhatikan kelemahan-kelemahannya seperti dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerakan yang tidak bisa berubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan. Maka hal itu dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa. Kadang-kadang latihan itu langsung dijalankan tanpa penjelasan sebelumnya, sehingga pada anak tidak terjadi pemahaman dalam pelaksanaannya.

D. Kerangka Pikir



Gambar I. Kerangka Berfikir

Keterangan :

Berdasarkan informasi yang diperoleh, siswa tunagrahita ringan kelas III SLB ABCD Donoharjo memiliki keterbatasan intelektual sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam melakukan keterampilan mengurus dirinya sendiri. Salah satu karakteristik siswa tunagrahita adalah kesulitan dalam bina diri khususnya penanganan luka ringan. Padahal bina diri sangat penting bagi kehidupan sehari-hari untuk melakukan hal yang bersifat mandiri. Maka dari itu peneliti memilih metode latihan untuk melatih siswa

tunagrahita agar mampu melakukan keterampilan menangani luka ringan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.

Melihat beberapa masalah yang dialami siswa tunagrahita ringan dalam penanganan luka ringan, maka diperlukan penerapan pembelajaran yang sesuai dan optimal. Metode yang digunakan dapat melatih siswa tunagrahita ringan menjadi lebih terampil. Latihan menjadi alternatif sebagai bahan pembelajaran bina diri untuk meningkatkan keterampilan siswa agar mampu melakukan dengan baik dan benar sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut “Metode latihan dapat meningkatkan keterampilan penanganan luka ringan bagi siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) penelitian tindakan kelas “merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaan, memahami pekerjaan serta situasi di mana pekerjaan dilakukan. Dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

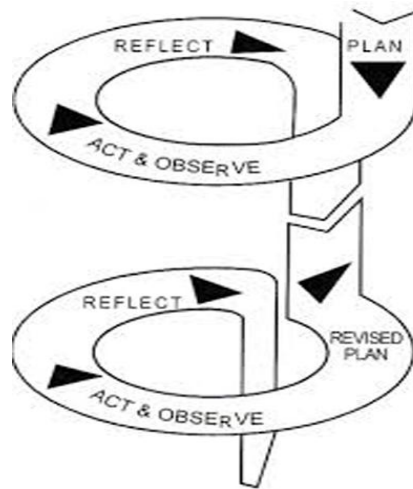
Keunggulan dari penelitian tindakan kelas ini diantaranya yaitu (Suharsimi Arikunto, 2002 : 8) guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subyek yang melakukan tindakan yang diamati, sekaligus diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan. Guru dapat mengevaluasi diri dalam melakukan tindakan di kelas. Guru makin diberdayakan mengambil prakarsa professional yang semakin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil resiko dalam mencobakan hal-hal yang baru untuk peningkatan kegiatan belajar mengajar. Terbangunnya suatu

teori berdasarkan praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adanya pengembangan kurikulum menjadikan guru mandiri.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas ini karena ingin memberikan tindakan atau untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas terkait dengan pelatihan pembelajaran penanganan luka ringan bagi siswa tunagrahita ringan. Peneliti mengadakan pembelajaran penanganan luka ringan dengan baik dan benar untuk anak tunagrahita ringan melalui metode latihan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman, agar siswa tunagrahita dapat melakukan penanganan luka ringan secara mandiri tanpa bantuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah siklus model Kemmis dan MC Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2007: 16), yang meliputi empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Siklus model Kemmis dan MC Taggart

Berdasarkan desain penelitian di atas, maka ke empat tahapan di atas dapat diuraikan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan dalam penelitian, guru dan peneliti membuat sebuah perencanaan, dalam tahap perencanaan ini diawali dengan observasi proses pembelajaran siswa. Dari hasil observasi, peneliti dan guru mendiskusikan mengenai keaktifan siswa saat pembelajaran, antusias siswa dalam pembelajaran dan minat siswa. Kemudian menentukan program pembelajaran keterampilan menangani luka ringan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kemampuan belajar, kehidupan sehari-hari khususnya bina diri dan karakteristik peserta didik. Serta merencanakan tujuan materi yang akan disampaikan, metode, strategi dan penilaian.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti setelah perencanaan selesai disusun. Selanjutnya diberikan materi pembelajaran penanganan luka ringan yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran bina diri penanganan luka ringan dengan penggunaan metode latihan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa berdoa sebelum belajar.
- 2) Apersepsi seputar materi yang diajarkan sambil menyiapkan peralatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengenalkan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K dengan media asli serta menjelaskan kegunaan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K.
- 2) Menjelaskan pelaksanaan prosedur penanganan pada luka ringan dengan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.
- 3) Melaksanakan prosedur penanganan pada luka ringan dibantu oleh guru dengan metode latihan.
- 4) Melaksanakan prosedur penanganan luka ringan, sebagian besar dilakukan mandiri dengan penerapan metode latihan.

c. Penutup

- 1) Guru mengajak siswa menyimpulkan dan mengulangi materi yang telah disampaikan.
- 2) Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Menurut Pardjono dkk (2007: 29) menyatakan “bahwa observasi berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan penyediaan informasi untuk tahap refleksi”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengamati aktivitas anak pada proses kegiatan belajar mengajar dengan lembar observasi yang telah ditetapkan seperti respon anak pada saat pembelajaran dan keaktifan anak dalam belajar yang dapat dilihat dalam lampiran halaman 99.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat tentang penggunaan metode latihan yang dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan penanganan luka ringan melalui metode latihan. Peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan siswa untuk mencari informasi yang mendalam. Kemudian melihat langsung anak melakukan kegiatan pembelajaran bina diri penanganan luka ringan, dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran, minat siswa dalam pembelajaran dan antusias siswa dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan atau terjadi, dengan cara menganalisis, memaknai, dan sebagai dasar langkah berikutnya. Semua informasi yang di dapat hendaknya dikaji dan dipahami bersama peneliti. Informasi yang terkumpul kemudian diolah dan diurai serta dicari kaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga hasilnya relevan. Melalui proses refleksi mendalam dapat menghasilkan dan ditarik kesimpulan yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan refleksi siklus I maka harus diidentifikasi kembali apakah terjadi peningkatan ataupun tidak ada peningkatan sama sekali. Maka tidak harus kembali membuat rencana baru untuk dilakukan tindak lanjut pada siklus 2.

C. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mendapatkan hasil yang valid dan reabilitas. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan diantara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dalam prosedur penelitian tindakan kelas dapat diuraikan seperti berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini berkerjasama atau berkolaborasi dengan guru agar peneliti mengetahui batasan dalam pembuatan soal agar tidak menyimpang dari indikator yang telah ditetapkan. Perencanaan yang akan dilakukan peneliti, seperti berikut:

- 1) Menyusun tata cara atau langkah-langkah penanganan luka ringan dan mengkonsultasikan dengan guru yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan.
- 2) Mendiskusikan metode latihan dengan guru dalam meningkatkan keterampilan penanganan luka ringan.
- 3) Melakukan tes pra siklus mengenai bina diri penanganan luka ringan untuk mengetahui kemampuan awal anak.
- 4) Menyusun RPP dengan materi bina diri penanganan luka ringan.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun maka selanjutnya akan diberikan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan yang diberikan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang diberikan yaitu tahapan atau tata cara pelaksanaan bina diri penanganan luka ringan. Setiap kali pertemuan yang diberikan waktu selama 2 jam pelajaran. Adapun langkah-langkah

dalam pembelajaran bina diri penanganan luka ringan dengan metode latihan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Siswa berdoa sebelum belajar
- b) Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar.
- c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengenalkan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K dengan media asli serta menjelaskan kegunaan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K.
- b) Menjelaskan pelaksanaan prosedur penanganan pada luka ringan dengan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.
- c) Melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dibantu oleh guru dengan metode latihan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - (1) Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.
 - (2) Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
 - (3) Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
 - (4) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.

- d) Melaksanakan prosedur penanganan pada luka ringan, sebagian besar dilakukan mandiri dengan penerapan metode latihan.
- e) Pemberian hadiah berupa makanan ringan kepada siswa apabila telah menyelesaikan aktivitas penanganan luka ringan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan lembar observasi yang telah ditetapkan dalam lampiran halaman 99 seperti respon anak pada saat pembelajaran, keaktifan anak dalam belajar, motivasi anak dan tingkat perhatian anak pada saat diberikan tindakan dan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tindakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan bina diri penanganan luka ringan dengan penggunaan metode latihan siswa dari hasil pemberian tes kemampuan awal anak.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru digunakan untuk menetapkan refleksi terhadap kondisi siswa setelah diberikan tindakan. Kegiatan refleksi ini membahas tentang hambatan atau aspek-aspek yang dialami dan mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh anak selama tindakan diberikan. Refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk merencanakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya apabila tindakan yang diberikan sebelumnya belum selesai.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I atau putaran pertama maka dapat diidentifikasi kembali kemudian menyusun rencana tindakan yang baru untuk dilakukan pada putaran II. Rencana perbaikan yang telah tersusun kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan putaran II dan juga disertai observasi lanjutkan refleksi dan diperoleh hasil akhir berupa peningkatan kemampuan bina diri penanganan luka ringan.

D. Tempat dan *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB ABCD Tunas Kasih yang berlokasi Balong Donoharjo Ngaglik Sleman. SLB ABCD Tunas Kasih menerima siswa kekhususan Tuna Netra, Tuna Rungu, Tunagrahita dan Tuna Daksa. Sekolah tersebut memiliki tingkat jenjang pendidikannya dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.

Keadaan lingkungan fisik SLB ABCD Tunas Kasih sangat baik, hal ini terlihat dari gedung sekolah, tata ruang, dan pemeliharaan ruangan yang baik. Ketersediaan sarana dan prasaranya sudah cukup memadai dan lengkap. Dalam penelitian ini akan mengambil kelas III SDLB yang berjumlah 2 siswa. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo supaya siswa tunagrahita kelas III kemampuan bina diri penanganan luka ringan bisa meningkat. Kegiatan penelitian dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas dalam lingkup sekolah yakni di ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun alasan mengambil di dalam ruang kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar tidak terganggu dengan siswa lain.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini menggunakan *setting* penelitian terkontrol. Kegiatan dalam penelitian ini di desain dengan mendemonstrasikan siswa menangani diri ketika terluka.

E. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan seminggu 3 kali pertemuan dalam kurun waktu selama 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2016/2017 kegiatan yang dilakukan penelitian ini yaitu:

Tabel I. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan pra tindakan dan pendekatan pada siswa yang akan diteliti.	V			
2	Melaksanakan siklus I	V			
3	Melaksanakan pasca tindakan siklus I dan refleksi		V		
4	Melakukan siklus II			V	
5	Pelaksanaan pasca tindakan siklus II				V
6	Penyempurna data				V

F. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 145) mengatakan “bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti berupa orang, proses, kegiatan dan tempat”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas III SDLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman. Subjek terdiri dari dua siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Keterangan mengenai subjek diperoleh dari guru dan pengamatan subjek terhadap penelitian. Identitas dan karakteristik subjek dijelaskan sebagai berikut :

a. Subjek I

Nama : AK
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Sleman, 22 Juni 2005
Nama Orang Tua : AW
Pekerjaan : Wiraswasta
Karakteristik Subjek :

Subjek AK menginjak 11 tahun. Keadaan fisiknya tidak mengalami kecacatan akan tetapi kondisi jari-jari tangan subjek sedikit kaku. Subjek mudah merasa lelah ketika terlalu lama menulis. Sehingga subjek selalu tertinggal dibandingkan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas menulis. Saat pembelajaran bina diri khususnya bina diri penanganan luka ringan kemampuan subjek masih rendah tetapi subjek terlihat semangat mendengarkan arahan dan mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru kelasnya.

b. Subjek 2

Nama : SK
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Sleman, 9 Maret 2005
Nama Orang Tua : JG
Pekerjaan : Wiraswata

Karakteristik subjek :

Subjek SK menginjak usia 11 tahun. Keadaan fisiknya tidak mengalami kecacatan. Subjek merupakan siswa yang pemalu, terlebih disaat bertemu dengan orang baru. Subjek sedikit berbicara disaat bertemu dengan orang baru dan kemampuan berbicara subjek terdengar kurang jelas. Saat kegiatan pembelajaran, subjek cenderung pasif dan perlu didampingi dengan guru. Saat pembelajaran bina diri khususnya bina diri penanganan luka ringan kemampuan subjek masih rendah karena subjek cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Anak Tunagrahita Ringan adalah siswa yang mempunyai keterbatasan dari segi mental intelektualnya, di bawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun penyesuaian diri dengan lingkungan sosial.
2. Keterampilan penanganan luka ringan adalah serangkaian kegiatan melatih dan mengajarkan siswa tentang merawat tubuh ketika terluka dengan pembinaan, latihan terencana dan terprogram terhadap individu/ siswa yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang kesulitan dalam mengurus diri sendiri. Sehingga dengan ini siswa dapat beraktivitas sehari-hari tanpa bantuan, dengan tujuan meminimalisir dan atau menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

3. Metode latihan adalah suatu teknik/ metode yang diartikan sebagai suatu cara mengajar disaat siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan merawat diri ketika terluka sehingga memiliki keterampilan yang lebih baik atau lebih meningkat dari yang telah dipelajari sebelumnya, dengan cara mengulang-ulang sampai siswa paham dan bisa mengerjakan dengan mandiri.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 33), menyatakan “bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan dua metode teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto (2005 : 145) menyatakan “bahwa observasi adalah pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra”. Dari pengertian tersebut, yang dimaksud observasi adalah suatu proses pengambilan data dalam penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek dengan memusatkan seluruh perhatian berlangsungnya suatu peristiwa. Teknik observasi yang digunakan yaitu teknik partisipan (*participant observation*), dimana peneliti terlibat langsung ditengah-tengah observasi. Observasi partisipan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan bina diri penanganan luka ringan

siswa tunagrahita ringan dalam penggunaan metode latihan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya tindakan baik tindakan atau siklus yang pertama maupun tindakan yang selanjutnya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat aktivitas subjek dengan lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Lembar pengamatan yang digunakan dalam observasi ini mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Minat siswa terhadap metode latihan
- b. Respon siswa pada proses pembelajaran bina diri penanganan luka ringan melalui penggunaan metode latihan tahap-tahap melaksanakan penanganan luka ringan.
- c. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan yang tertera pada lampiran halaman 99. Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 149) observasi dapat dilakukan dengan tehnik dan alat-alat khusus seperti blangko, check list, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Metode Tes Keterampilan Penanganan Luka Ringan

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes perbuatan atau tes performance dengan melihat anak secara langsung dalam melakukan kegiatan penanganan luka ringan. Dengan tes ini peneliti bisa memberikan perlakuan pada anak secara langsung melakukan tahap kegiatan penanganan luka ringan langsung dengan melihat tahap-tahap atau tata cara melaksanakan penanganan luka ringan yang baik dan benar. Melalui tes ini, peneliti memperoleh informasi mengenai kemampuan subjek dalam melakukan kegiatan bina diri penanganan luka ringan dengan penerapan metode latihan tata cara penanganan luka ringan dalam bentuk skor.

I. Pengembangan Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 150) instrumen adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya dapat lebih mudah dilaksanakan. Suharsimi Arikunto (2006: 219) mengatakan “bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berupa angket, tes, wawancara, pedoman observasi dan check-list”.

Instrumen penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu instrumen evaluasi berupa tes dan panduan observasi berupa panduan monitoring. Instrumen berupa evaluasi berupa tes adalah tes yang berikan sebelum diterapkannya metode latihan dan setelah diterapkannya penggunaan metode latihan tahapan atau tata cara bina diri penanganan luka ringan dalam meningkatkan kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan. Sedangkan

panduan observasi yaitu mengamati aktivitas anak pada saat pelaksanaan dan kesesuaian tindakan dengan rencana. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi Keterampilan Penanganan Luka Ringan dalam Penggunaan Metode Latihan

Peneliti menggunakan panduan observasi sebagai instrumen pendukung. Panduan observasi merupakan sebuah pedoman yang sudah terperinci sedemikian rupa sesuai dengan tindakan yang sudah dirancang dalam bentuk lembar observasi, sehingga pengamat mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dengan memberi tanda yang telah disepakati. Lembar observasi ini dibuat oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bina diri dengan menggunakan metode latihan.

Panduan observasi ini mengungkap kemampuan anak dalam penggunaan metode latihan pada proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian terhadap aspek-aspek panduan observasi ini menggunakan skala skor. Upaya penyusunan instrument yang baik perlu dibuat kisi-kisi maka observasi akan menjadi lebih terarah dan terprogram sehingga mendapatkan data yang dikehendaki. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Panduan Observasi Kemampuan Bina Diri Penanganan Luka

Ringan Siswa Tunagrahita Ringan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Penggunaan metode latihan	1. Keefektifan metode latihan	1.1 Mengetahui materi pembelajaran.
		1.2 Melakukan tahapan penanganan luka ringan seperti : a). Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah. b). Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol. c). Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d) Membalut luka dengan kain kapas dan plester..
	2. Kemampuan siswa saat penggunaan metode latihan	2.1 Mengikuti latihan pelaksanaan penanganan luka ringan seperti : a). Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah. b). Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol. c). Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
		2.2 Melaksanakan perintah dalam penanganan luka ringan seperti : a). Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah. b). Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol. c). Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
		3.1 Antusias siswa terhadap pelaksanaan penanganan luka ringan seperti : a). Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah. b). Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol. c). Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d) Membalut luka dengan kain kapas dan plester
	3. Perilaku siswa saat pembelajaran	3.2 Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran
		3.3 Antusias siswa terhadap metode latihan

(dikutip dari Lia Andriyani “Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang Melalui Metode Latihan”, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2012 : 46)

2. Pedoman Tes Kemampuan Bina Diri Penanganan Luka Ringan

Tes yang diberikan adalah tes awal sebelum dilakukan tindakan, tes pasca tindakan siklus I dan siklus II. Tes berisi tentang kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan bina diri penanganan luka ringan sesuai dengan tahap-tahap dalam metode latihan. Tes perbuatan atau tes *performance* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Panduan Tes Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir
Kemampuan bina diri penanganan luka ringan	Tahap-tahap pelaksanaan penanganan luka ringan	1). Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah. 2). Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol. 3). Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. 4) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.	1-4

Tabel 4. Kisi-Kisi Penelitian tentang Keterampilan Penanganan Luka Ringan Menggunakan Metode Latihan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat Pengumpulan Data
Kemampuan bina diri penanganan luka ringan	1. Tahapan pelaksanaan penanganan luka ringan	<p>1. Mengetahui kemampuan anak dalam bina diri penanganan luka ringan dengan baik dan benar sesuai tahapan yang telah ditentukan.</p> <p>1.1 Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.</p> <p>1.2 Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.</p> <p>1.3 Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.</p> <p>1.4 Membalut luka dengan kain kapas dan plester.</p>	Tes perbuatan
Penggunaan metode latihan	1. Keefektifan metode latihan	1.1 Mengetahui materi pembelajaran yang diajarkan.	Observasi
		1.2 Melakukan tahapan bina diri penanganan luka ringan.	Observasi
	2. Kemampuan siswa saat menggunakan metode latihan	2.1 Mengikuti pelaksanaan penanganan luka ringan.	Observasi
		2.2 Melakukan perintah disaat pelaksanaan penanganan luka ringan.	Observasi
	3. Perilaku siswa saat pembelajaran	3.1 Minat siswa terhadap latihan	Observasi
		3.2 Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran	Observasi
		3.3 Antusias siswa terhadap metode latihan	Observasi

(dikutip dari Lia Andriyani “*Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang Melalui Metode Latihan*”, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2012 : 48)

J. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa kategori aktif atau baik.
2. Prosentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%.

K. Teknik Analisis Data

Good (Pardjono, 2007: 55) analisis data merupakan fenomena yang semula terisolasi, kemudian diidentifikasi dan bisa dibuka atau dimunculkan oleh para peneliti. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan bina diri P3K. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 202), “analisis data yaitu menyatukan data yang berasal dari berbagai jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menjadi kesatuan data yang akan bermakna menjadi kesimpulan”

Analisis data deskriptif kuantitatif merupakan informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka berupa hasil penyekoran pada evaluasi pembelajaran pada saat sebelum diterapkannya metode latihan dan setelah diterapkannya metode latihan dalam bentuk persentase yang disajikan melalui tabel dan diagram dari hasil penyekoran evaluasi tes dan panduan observasi yang dilakukan.

Ngalim Purwanto (2006: 102-103) rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa pada saat sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan melalui penggunaan metode latihan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = Bilangan tetap

Selanjutnya nilai yang diperoleh dari rumus tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Patokan kriteria yang digunakan adalah pedoman kategori penilaian milik Ngalim Purwanto (2006: 103), yaitu sebagai berikut.

1) Nilai 71 -100% = Sangat Baik

2) Nilai 56 -70% = Baik

3) Nilai 46 - 55% = Cukup

4) Nilai 0- 45% =Kurang

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Kemampuan Penanganan Luka Ringan ATG

1. Deskripsi Prestasi Belajar Awal Bina Diri P3K

Kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan kelas III sebelum dilakukan tindakan (kemampuan awal) dengan subyek yang diikutsertakan berjumlah 2 orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari hasil observasi dan wawancara ini diketahui bahwa kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa masih kurang. Pencapaian skor yang diperoleh siswa tunagrahita ringan dilakukan melalui tes kemampuan bina diri penanganan luka ringan menggunakan panduan tes kemampuan, pada saat anak melakukan kegiatan bina diri. Gambaran kemampuan awal penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Kemampuan Bina Diri Penanganan Luka Ringan Siswa Tunagrahita Ringan sebelum Dilakukan Tindakan.

No	Nama Subjek	Total Skor yang Dicapai	Presentase Pencapaian	Kategori
1	AK	8	50%	Cukup
2	SK	7	43,75%	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor terendah diperoleh AK dengan skor 8 dan SK memperoleh skor 7. Berdasarkan pengamatan guru dan peneliti, kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan bina diri sebelum dilakukan tindakan. Berikut ini adalah gambaran kemampuan awal bina diri penanganan luka ringan siswa dalam penelitian ini:

a. Subjek I (AK)

Keterangan di atas diketahui bahwa hasil pra tindakan AK lebih baik dibandingkan dengan SK. Prestasi belajar bina diri penanganan luka ringan untuk subjek AK hasil yang diperoleh adalah 50 % termasuk dalam kategori cukup. Penilaian bina diri sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan di antara lain: kemampuan siswa dalam membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah memperoleh skor 3, menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi revanol memperoleh skor 2, menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine memperoleh skor 2, kemampuan membalut luka dengan kain kapas dan plester skor 1. Kemampuan siswa dalam membalut luka yang disebutkan di atas subjek AK masih memerlukan bantuan. Data hasil tes kemampuan bina diri penanganan luka ringan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{16} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Skor yang diperoleh AK saat latihan bina diri penanganan luka ringan berjumlah 8 dengan persentase pencapaiannya 50% berarti termasuk ke dalam kriteria cukup. Selama pra tindakan ini berlangsung AK belum menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar bina diri AK masih rendah sehingga memerlukan tindakan selanjutnya untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65%.

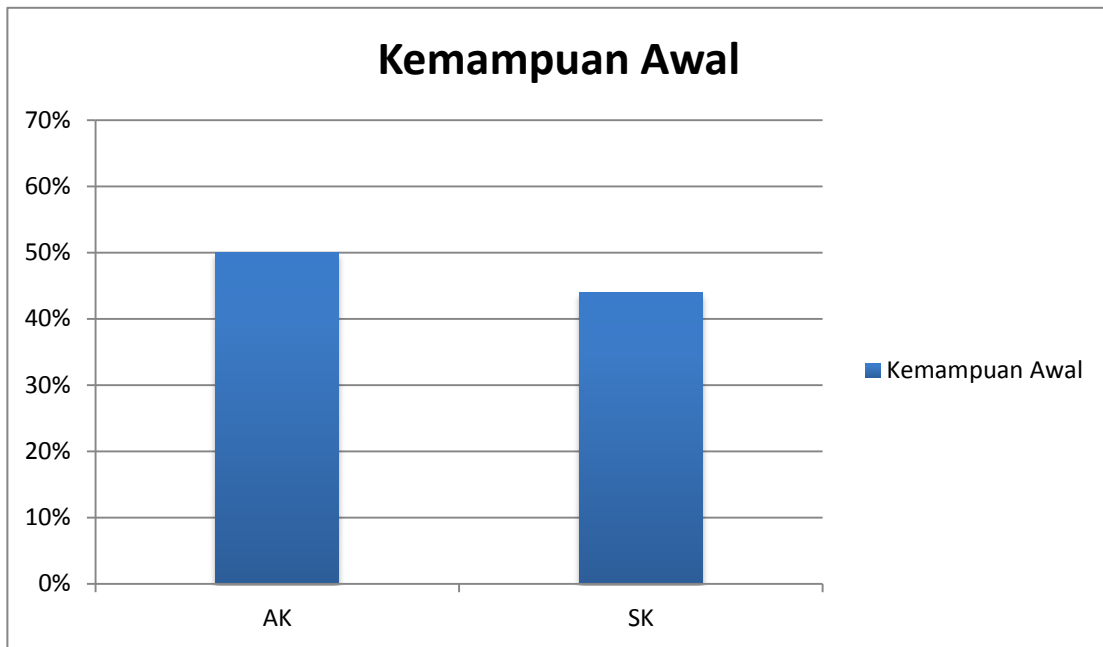
b. Subjek II (SK)

Kemampuan awal yang diperoleh SK pada saat dilakukan pra tindakan dalam latihan bina diri penanganan luka ringan memperoleh nilai 43,75% termasuk dalam kategori cukup. Penilaian bina diri sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan di antara lain: kemampuan siswa dalam membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah memperoleh skor 2, menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi revanol memperoleh skor 2, menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine memperoleh skor 2, kemampuan membalut luka dengan kain kasa dan plester skor 1. Kemampuan yang dimiliki SK masih kurang dibandingkan kemampuan yang dimiliki oleh subjek AK. SK sangat lambat dalam menangkap apa yang

diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data hasil tes kemampuan bina diri dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{16} \times 100\% \\ &= 43,75\%\end{aligned}$$

Skor yang diperoleh saat latihan bina diri berlangsung diperoleh nilai 7 dengan persentase mencapai 43,75% berarti termasuk dalam kriteria cukup. SK pada saat pembelajaran tidak kelihatan semangat, kebanyakan berdiam dan sesekali memperhatikan teman lain serta tidak fokus meskipun sudah diberi motivasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bina diri yang dimiliki oleh SK masih sangat rendah dan masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk bisa meningkatkan kemampuannya sehingga perlu latihan-latihan yang bendang-ulang sampai bisa mencapai kriteria penilaian keberhasilan 65%. Untuk lebih jelas mengenai pra tindakanyang diperoleh subyek sebelum diberi tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Kemampuan Awal Anak Tunagrahita Ringan dalam Bina Diri Penanganan Luka Ringan.

2. Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan 1 kali tindakan dilakukan selama 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan penelitian meningkatkan kemampuan bina diri bagi siswa tunagrahita ringan membutuhkan suatu perencanaan yang baik agar hasil yang dicapai maksimal dan sesuai yang direncanakan. Tindakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang diketahui dari hasil observasi maupun hasil pra tindakan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa antusias dalam mengikuti pelajaran bina diri sehingga

dapat meningkatkan kemampuan tindakan dalam bina diri penanganan luka ringan melalui metode latihan. Adapun perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan siklus I

Tahap Perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti kegiatan pembelajaran bina diri penanganan luka ringan untuk anak tunagrahita ringan kelas III dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri penanganan luka ringan sesuai rencana yang telah ditentukan. Rencana yang dilakukan pada tahap siklus I ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama membuat jadwal tindakan dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran bina diri penanganan luka ringan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar sehingga materi yang disampaikan tidak menyimpang.
- 2) Mempersiapkan tempat (ruang kelas) dan alat yang digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat perencanaan tahap-tahap (tata cara) bina diri penanganan luka ringan dengan menggunakan metode latihan.

b. Tahap pelaksanaan siklus I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bina diri penanganan luka ringan menggunakan metode latihan adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas III dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, kemudian tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya merawat diri ketika terluka.

2) Kegiatan Inti

- b) Siswa menyebutkan nama-nama benda serta kegunaannya yang ada di dalam kotak P3K.
- c) Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan asal mula terjadi luka dan melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dengan metode latihan langsung.
- d) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :
 - 1) Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.
 - 2) Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
 - 3) Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
 - 4) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.

- e) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
 - f) Siswa melakukan kegiatan ini diulang beberapa kali sehingga siswa dapat mengingat tahapannya.
 - g) Lalu berikan pujian kepada siswa jika berhasil.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
 - b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas III dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, kemudian tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya merawat diri ketika terluka.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan asal mula terjadi luka dan melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dengan metode latihan langsung.

- b) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan pada luka dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :
 - 1) Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.
 - 2) Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
 - 3) Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
 - 4) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
 - c) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
 - d) Siswa melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.
- 3) Kegiatan Penutup
- i) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
 - ii) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

Pertemuan III

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas III dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, kemudian

tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya merawat diri ketika terluka.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan guru disaat mengenalkan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K dengan media asli seperti betadine, kain kasa, revanol, kapas, hansaplas, dan gunting.
- b) Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan kegunaan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K.
- c) Siswa diminta menyebutkan nama-nama benda serta kegunaannya yang ada di dalam kotak P3K.
- d) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
- e) Siswa melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil penilaian pasca tindakan setelah tindakan yang dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan

lembar observasi yang telah ditetapkan seperti respon siswa pada saat pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, motivasi siswa dan tingkat perhatian siswa pada saat diberikan tindakan dan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil pasca tindakan bina diri penanganan luka ringan dan observasi yang telah peneliti amati pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- 1) Hasil pasca tindakan kemampuan bina diri penanganan luka ringan siklus 1

Kegiatan pasca tindakan mengenai bina diri penanganan luka ringan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan setelah dilakukan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I hasilnya terlihat mengalami peningkatan kemampuan bina diri siswa dalam pasca tindakan disiklus I. Adapun hasil pra tindakan dan pasca tindakan bina diri pada siklus I tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pasca Tindakan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III/ Siklus I

No	Subyek	Kemampuan Awal		Pasca tindakan		Kriteria
		Skor yang diperoleh	Pencapaian	Skor yang diperoleh	Pencapaian	
1	AK	8	50%	10	62,50%	Baik
2	SK	7	43,75%	8	50%	Cukup

a. Subjek I (AK)

Keterangan di atas diketahui bahwa hasil pasca tindakan AK lebih baik dibandingkan dengan SK. Prestasi belajar bina diri penanganan luka ringan untuk subyek AK hasil yang diperoleh adalah 62,50 % termasuk dalam kategori baik. Penilaian bina diri penanganan luka ringan sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan antara lain: kemampuan siswa dalam membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah memperoleh skor 3, menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi revanol memperoleh skor 3, menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine memperoleh skor 2, kemampuan membalut luka dengan kain kapas dan plester skor 2. Data hasil tes kemampuan bina diri penanganan luka ringan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{16} \times 100\% \\ &= 62,50\%\end{aligned}$$

Skor yang diperoleh AK saat latihan bina diri penanganan luka ringan berjumlah 10 dengan persentase pencapaiannya 62,50%, sesuai dengan kriteria patokan yang digunakan maka sudah masuk dalam kategori baik. Selama pasca tindakan ini berlangsung AK sudah menunjukkan keseriusan

dalam mengikuti pembelajaran, namun perhatiannya terkadang fokus kadang tidak. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar bina diri AK sudah baik namun presentase skor yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 65%.

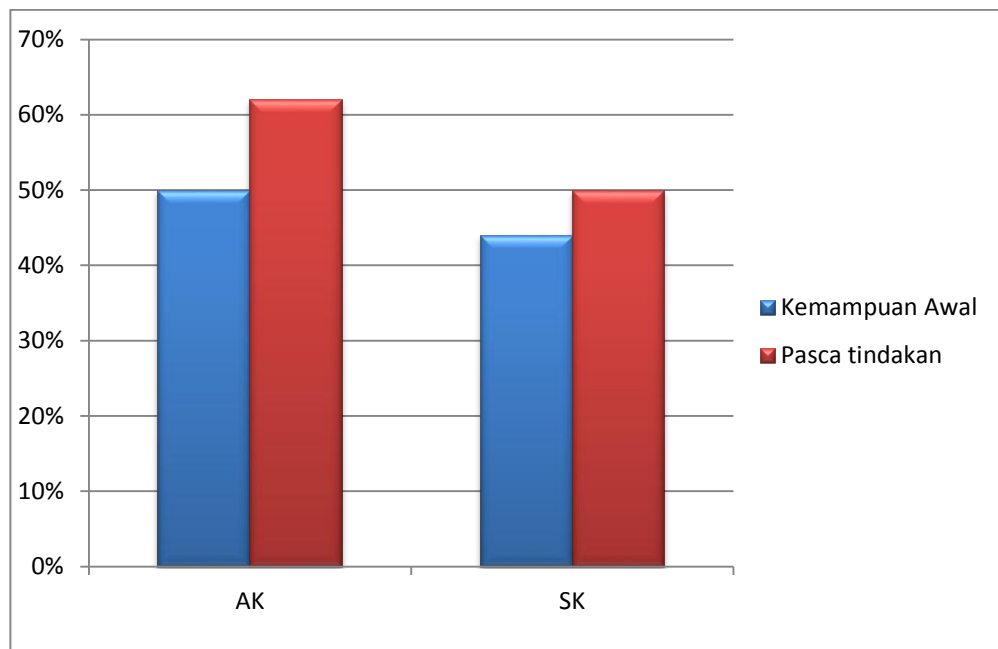
b. Subjek II (SK)

Prestasi belajar bina diri penanganan luka ringan untuk subjek SK hasil yang diperoleh adalah 50% termasuk dalam kategori cukup. Penilaian bina diri sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan diantara lain: kemampuan siswa dalam membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah memperoleh skor 3, menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi revanol memperoleh skor 2, menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine memperoleh skor 2, kemampuan membalut luka dengan kain kapas dan plester skor 1. Kemampuan yang dimiliki SK masih kurang dibandingkan kemampuan yang dimiliki oleh subyek AK. Subyek SK lambat dalam menangkap apa yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek SK selama proses pembelajaran berlangsung apa yang disampaikan oleh guru subjek selalu memperhatikan dan mengikuti apa yang diajarkan. Namun daya tangkap anak kurang sehingga hasil kemampuan yang didapat skornya lebih sedikit dibandingkan temannya AK. Tetapi dalam pelaksanaan tindakan anak sudah sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada saat pra tindakan. Data

hasil tes kemampuan bina diri penanganan luka ringan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{16} \times 100\% \\ &= 50\%\end{aligned}$$

Skor yang diperoleh saat latihan bina diri berlangsung diperoleh nilai 8 dengan persentase mencapai 50% berarti termasuk kedalam kriteria cukup. SK pada saat pembelajaran tidak kelihatan semangat, kebanyakan berdiam dan sesekali memperhatikan teman lain serta tidak fokus meskipun sudah diberi motivasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bina diri yang dimiliki oleh SK masih rendah dan masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk bisa meningkatkan kemampuannya sehingga perlu latihan-latihan yang terus menerus sampai bisa mencapai kriteria penilaian keberhasilan 65%. Untuk lebih jelasnya mengenai pasca tindakan yang diperoleh anak tunagrahita ringan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Bina Diri Penanganan Luka Ringan Kemampuan Awal dan Siklus I Siswa Tunagrahita Ringan

2) Observasi Terhadap Subjek Penelitian pada Siklus I

Kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat aktivitas subjek dengan lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Lembar pengamatan dalam observasi ini mencakup beberapa hal diantaranya keefektifan metode latihan, kemampuan anak saat penggunaan metode latihan, dan perilaku anak saat

pembelajaran. Di bawah ini hasil penyekoran observasi siswa dalam bina diri penanganan luka ringan dengan menggunakan metode latihan yaitu :

Tabel 7. Penilaian Hasil Observasi Siswa Selama Tindakan Siklus I

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	AK	21	23	25
2	SK	19	21	22

a) Hasil observasi saat pelaksanaan tindakan pada subjek AK

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati aktivitas AK selama pelaksanaan tindakan bina diri melalui metode latihan sangat bersemangat. Terlihat pada observasi tindakan atau pertemuan I AK memperoleh skor 21. Dalam melaksanakan tugas selama proses pembelajaran siswa sudah mampu dan dilaksanakan dengan baik. Siswa mulai aktif dalam menguasai metode-metode latihan yang diajarkan, serta perhatian sudah terlihat fokus namun sekali masih beralih pandangan.

Pertemuan II hasil observasi yang diamati AK memperoleh skor 23. Dengan keterangan baik dalam mengikuti dan memperhatikan apa yang diajarkan dengan menggunakan metode latihan sehingga strategi pembelajaran penggunaan metode latihan dapat membantu anak dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu anak bisa mandiri tanpa bantuan orang lain.

Pertemuan atau tindakan III hasil observasi memperoleh skor 25. Kriteria baik karena pada pertemuan ketiga ini anak sudah mulai aktif untuk terus belajar. Tingkah laku siswa saat proses belajar mengajar sudah bisa dikendalikan dengan baik tadinya pada pertemuan sebelumnya AK masih sering berjalan-jalan, tingkahnya tidak bisa dikendalikan sering semaunya sendiri. Maka dipertemuan ini sikap pemahaman serta kemampuan mengikuti tahapan penanganan luka ringan sudah baik. Tindakan atau pertemuan pertama AK dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan latihan yang terus menerus dan diulang-ulang masih mengalami sedikit kesulitan dikarenakan sering lupa tahapan penanganan luka ringan dari tahap pertama sampai tahap akhir. AK masih mengalami kebingungan dan masih terus bertanya kepada guru. Namun pada tindakan kedua dan seterusnya sampai tindakan ketiga siswa semakin mengalami peningkatan dan dapat mengikuti arahan dan petunjuk guru.

b) Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I pada subjek SK

Jumlah skor yang didapat saat observasi tindakan pertama siswa bernama SK mendapat skala skor 19. Skor siswa terhadap penggunaan metode latihan terlihat cukup baik. Karena metode latihan ini menggunakan atau membutuhkan latihan terus menerus dengan mengikuti langkah-langkahnya. Pada pertemuan kedua hasil observasi yang didapat memperoleh skor 21. Pada tindakan pertama SK belum menunjukkan semangat dan masih belum

antusias dalam pembelajaran menggunakan metode latihan ini dikarenakan SK masih sulit dibujuk untuk belajar dan masih diam sambil mengamati dan melihat saja tidak seperti temannya AK yang langsung mau ikut belajar.

Pertemuan atau tindakan ketiga hasil observasi menunjukkan hasil skor SK memperoleh nilai 22. Pada tahap ini sedikit demi sedikit mengalami peningkatan tadinya SK tidak mau mengikuti pelajaran dan masih berdiam diri, tidak lama kemudian menjadi aktif dan merespon apa yang diajarkan oleh guru pada tahap-tahap P3K dengan penggunaan metode latihan. Merespon dan keaktifan SK mengalami peningkatan dari yang kurang memperhatikan menjadi lebih fokus dan memperhatikan cara-cara tahapan penanganan luka ringan dengan menggunakan metode latihan-latihan menjadikan SK lebih mengerti dan mempraktekkan tentang bina diri mengurus diri sendiri dengan mandiri tanpa bantuan.

3) Refleksi dan hambatan siklus

Pelaksanaan siklus pertama telah selesai sesuai dengan perencanaan sebelumnya mengenai peningkatan kemampuan bina diri penanganan luka ringan melalui latihan pada subyek. Hasil tes performance atau perbuatan yang telah dilaksanakan pada siklus I digunakan untuk menetapkan refleksi terhadap kondisi siswa selama tindakan berlangsung dilaksanakan. Sehingga peneliti dapat mengetahui hambatan selama pelaksanaan tindakan dan hasil

tes yang telah dilaksanakan dapat menjadi pedoman untuk refleksi tindakan selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan, peneliti melihat beberapa hambatan atau kendala saat pelaksanaan tindakan berlangsung, hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah :

- 1) Subyek sering kali sebelum pelajaran dimulai masih sulit dibujuk untuk masuk ke dalam kelas.
- 2) Subyek masih suka berjalan-jalan kesana kemari sehingga guru sering mengingatkan anak untuk duduk dengan baik.
- 3) Pada saat proses pembelajaran subyek belum secara focus memperhatikan apa yang disampaikan.

Menganalisis hambatan tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar. Agar pelaksanaan tindakan selanjutnya dapat berjalan secara baik dan efektif dalam peningkatan kemampuan bina diri penanganan luka ringan melalui latihan. Berikut ini perbaikan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bina diri subyek, antara lain :

1. Siswa perlu diberi motivasi agar semangat untuk menciptakan hasil positif berupa *reward* atau hadiah yang menarik berupa pemberian roti.

2. Penerapan metode latihan dalam pembelajaran penanganan luka ringan dibuat lebih menarik dengan menghadirkan media pembelajaran yang konkret serta menggunakan media gambar dalam menjelaskan proses terjadi luka agar siswa tidak bosan.

Menganalisis hambatan tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan siklus II dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar. Siklus II dirancang dengan melihat berbagai kelemahan dari siklus I. Berdasarkan hasil refleksi di atas maka diambil langkah-langkah pelaksanaan siklus II.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II ini mengacu dari hasil refleksi siklus I dan merupakan bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 3 kali pertemuan setiap pertemuan 2 jam pelajaran setiap 1 jam pelajaran 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan bina diri penanganan luka ringan melalui metode latihan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan siklus II

Rencana tindakan adalah berupa penerapan metode latihan untuk meningkatkan bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita kategori ringan dengan melakukan beberapa perbaikan, yaitu antara lain:

1. Mengajarkan kembali tahapan metode latihan pembelajaran bina diri yang belum dipahami siswa dengan menghadirkan media gambar dalam menjelaskan proses terjadi luka.
2. Memberikan hadiah berupa roti, jika siswa dapat menyelesaikan tahapan dalam pembelajaran bina diri dengan metode latihan.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II bina diri penanganan luka ringan menggunakan metode latihan sebagai berikut :

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas III dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, kemudian tanya jawab seputar kegiatan sehari hari. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya merawat diri ketika terluka.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa diminta menyebutkan nama-nama benda serta kegunaanya yang ada di dalam kotak P3K.

- b) Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan prosedur penanganan luka ringan dengan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.
- c) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan pada luka dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :
 - 1) Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.
 - 2) Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
 - 3) Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
 - 4) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
- d) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
- e) Siswa melakukan kegiatan ini diulang beberapa kali sehingga siswa dapat mengingat tahapannya.
- f) Lalu berikan pujian kepada siswa dan berikan hadiah makanan ringan jika siswa menyelesaikan tahapan penanganan luka ringan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas III dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, kemudian tanya jawab seputar kegiatan sehari hari. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya merawat diri ketika terluka.

2) Kegiatan Inti

a) Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan bagaimana asal mula terjadi luka dan melaksanakan prosedur penanganan luka ringan pada luka dngan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.

b) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan pada luka dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :

1) Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.

2) Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.

3) Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.

4) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.

c) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.

- d) Berikan pujian kepada siswa dan berikan hadiah makanan ringan jika siswa menyelesaikan tahapan penanganan luka ringan.
 - e) Siswa melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
 - b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

Pertemuan III

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas III dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/ bahan pembelajaran, kemudian tanya jawab seputar kegiatan sehari hari. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya merawat diri ketika terluka.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan guru disaat mengenalkan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K dengan media asli seperti betadine, kain kasa, rewanol, kapas, hansaplas, dan gunting.
- b) Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan kegunaan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K.

- c) Siswa menyebutkan nama-nama benda serta kegunaanya yang ada di dalam kotak P3K.
 - d) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
 - e) Berikan pujian kepada siswa dan berikan hadiah makanan ringan jika siswa menyelesaikan tahapan penanganan luka ringan.
 - f) Siswa melakukan kegiatan ini diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
 - b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

a. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan dan Observasi pada Siklus II

Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus II sama seperti observasi yang dilakukan pada siklus I dengan lembar observasi yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama Pembelajaran dengan menggunakan metode latihan serta mengetahui hasil pasca tindakan siklus II. Berikut ini hasil prestasi belajar bina diri penanganan luka ringan siswa pada siklus II dan hasil observasi setelah mengalami perbaikan atau revisi dari siklus I.

1. Hasil pasca tindakan pada siklus II

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah ada peningkatan kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB yang diberi tindakan. Presentase perolehan nilai bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan paska tindakan siklus II akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8.Pasca Tindakan Kemampuan Bina Diri Penanganan Luka Ringan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III/C Siklus II

No	Subyek	Kemampuan Awal		Pasca Tindakan		Kriteria
		Skor yang diperoleh	Pencapaian	Skor yang diperoleh	Pencapaian	
1	AK	10	62,50%	12	75%	Sangat Baik
2	SK	8	50%	11	68,75%	Baik

a. Subjek I (AK)

Keterangan di atas diketahui bahwa hasil pasca tindakan AK lebih baik dibandingkan dengan SK. Prestasi belajar bina diri penanganan luka ringan untuk subyek AK hasil yang diperoleh adalah 75% termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian bina diri penanganan luka ringan sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan diantara lain: kemampuan siswa dalam membersihkan

luka dengan air dan kain kasa basah memperoleh skor 4, menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi revanol memperoleh skor 3, menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine memperoleh skor 3, kemampuan membalut luka dengan kain kapas dan plester skor 2. Data hasil tes kemampuan bina diri dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Peningkatan} &= \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{16} \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Skor yang diperoleh AK saat latihan bina diri berjumlah 12 dengan persentase pencapaiannya 75% berarti termasuk kedalam kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh AK pada pelaksanaan tindakan siklus II sangat baik, hal ini disebabkan subjek selalu memperhatikan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini subjek dikatakan berhasil karena telah mencapai di atas 75% di atas kriteria keberhasilan yaitu 65%.

b. Subjek II (SK)

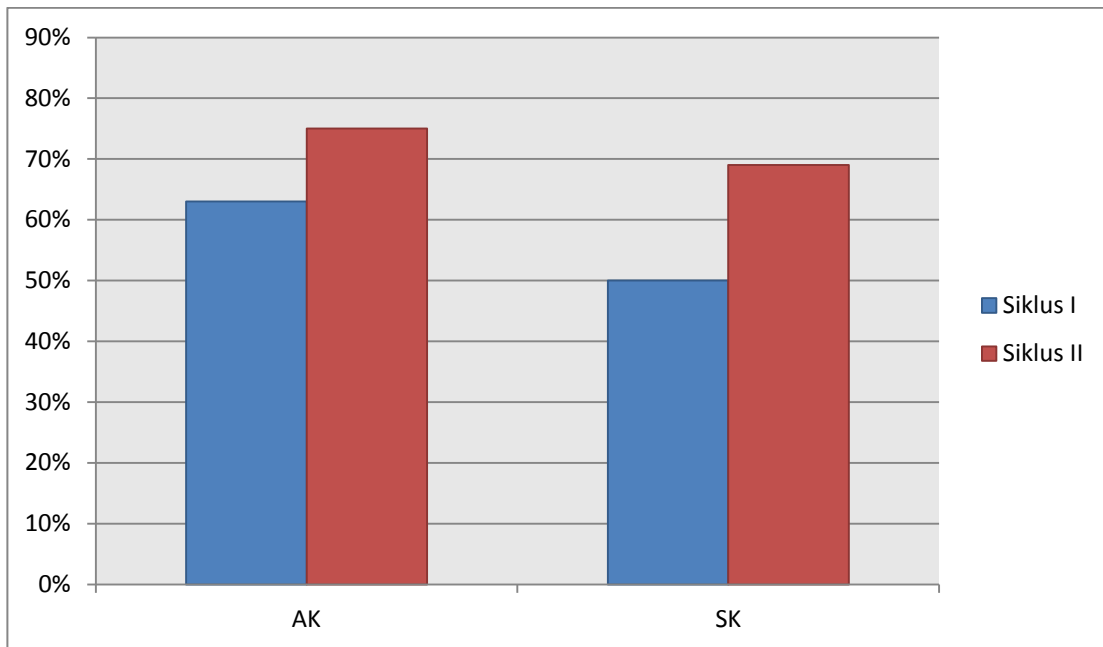
Kemampuan awal yang diperoleh SK pada saat dilakukan pasca tindakan siklus II dalam latihan bina diri penanganan luka ringan memperoleh nilai 68,75% termasuk dalam kategori baik. Penilaian bina diri berpakaian

sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan diantara lain: kemampuan siswa dalam membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah memperoleh skor 4, menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi revanol memperoleh skor 3, menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine memperoleh skor 2, kemampuan membalut luka dengan kain kapas dan plester skor 2. Data hasil tes kemampuan bina diri penanganan luka ringan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{16} \times 100\% \\ &= 68,75\% \end{aligned}$$

Skor yang diperoleh saat latihan bina diri berlangsung diperoleh nilai 11 dengan persentase mencapai 68,75% berarti termasuk kedalam kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini subjek dikatakan berhasil karena telah mencapai skor 68,75% di atas kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 65%.

Lebih jelasnya mengenai pasca tindakan yang diperoleh siswa tunagrahita ringan dapat dilihat pada graiik di bawah ini:



Grafik 4. Kemampuan Bina Diri Siklus I dan Siklus II Siswa Tunagrahita Ringan

2) Hasil Observasi terhadap subjek pada siklus II

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati aktivitas siswa dalam menggunakan metode latihan setelah dilakukan perbaikan dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran siklus I. Berdasarkan penjelasan di atas lembar pengamatan dalam bina diri dapat dilihat pada tabel yang terlampir pada lampiran. Di bawah ini hasil penyekoran observasi siswa dalam bina diri penanganan luka ringan menggunakan metode latihan setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran yaitu:

Tabel 9. Penilaian Hasil Observasi Siswa Selama Tindakan Siklus II

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	AK	23	25	27
2	SK	21	23	25

a. Hasil observasi saat pelaksanaan tindakan pada subyek AK

Peneliti juga mengamati aktivitas AK selama pembelajaran setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dari siklus I. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan I AK memperoleh skor 23 dengan keterangan baik dalam melaksanakan peran saat pembelajaran seperti mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan oleh guru.

Pertemuan II aktivitas AK dalam pembelajaran bina diri menggunakan metode latihan memperoleh skor 25 dengan kriteria sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam pembelajaran. AK sangat bersemangat dalam pembelajaran bina diri dengan penggunaan metode latihan dengan memberikan penguatan positif seperti pujian sehingga anak menjadi aktif dan berlomba-lomba untuk bisa melakukan tahap demi tahap dalam bina diri P3K ini.

Pertemuan III aktivitas AK selama pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 27 dengan kriteria sangat baik karena mengalami

peningkatan dari hasil observasi pertemuan II peningkatannya meliputi kemampuan merespon dan keaktifan AK semakin meningkat.

b. Hasil observasi saat pelaksanaan tindakan pada subjek SK

Jumlah skor yang didapat saat observasi pertemuan I siswa SK mendapat skala skor 21. Dalam melaksanakan tugas dan perannya saat pembelajaran berlangsung sudah baik. Konsentrasi masih terkadang belum sepenuhnya memperhatikan dan belum fokus akan tetapi dalam mengikuti tahap-tahap latihan SK sudah baik.

Pertemuan II hasil observasi yang didapat memperoleh skor 23. Pada tindakan pertama siklus I SK belum menunjukkan semangat namun masih belum antusias dalam pembelajaran menggunakan metode latihan akan tetapi pada pertemuan II siklusII ini SK mengalami peningkatan yang meliputi konsentrasi dan keaktifan saat pembelajaran.

Pertemuan atau tindakan III hasil observasi menunjukkan hasil skor SK memperoleh nilai 25. Pada tahap ini sangat mengalami peningkatan tadinya SK tidak mau mengikuti pelajaran dan masih berdiam diri lama kelamaan menjadi aktif dan merespon apa yang diajarkan oleh guru pada tahap-tahap bina diri dengan penggunaan metode latihan.

Merespon dan keaktifan SK mengalami peningkatan dari yang kurang memperhatikan menjadi lebih fokus dan memperhatikan tahapan bina diri

penanganan luka ringan dengan menggunakan metode latihan menjadikan SK lebih mengerti dan mempraktekkan tentang bina diri mengurus diri sendiri dengan mandiri tanpa bantuan.

3) Refleksi pada siklus II

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran bina diri dengan metode latihan yang telah direvisi, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpakaian siswa. Terlihat dari hasil pasca tindakan yang diperoleh siswa bahwa kemampuan bina diri anak tunagrahita ringan dapat meningkat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan setelah dilakukan revisi pada siklus I, perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini diantara lain:

- a. Perlu diberikan penguatan positif dan *reward* berupa makanan ringan kepada siswa.
- b. Pemberian pujian pada siswa agar semangat saat pelaksanaan melaksanakan pembelajaran

B. Uji Hipotesis

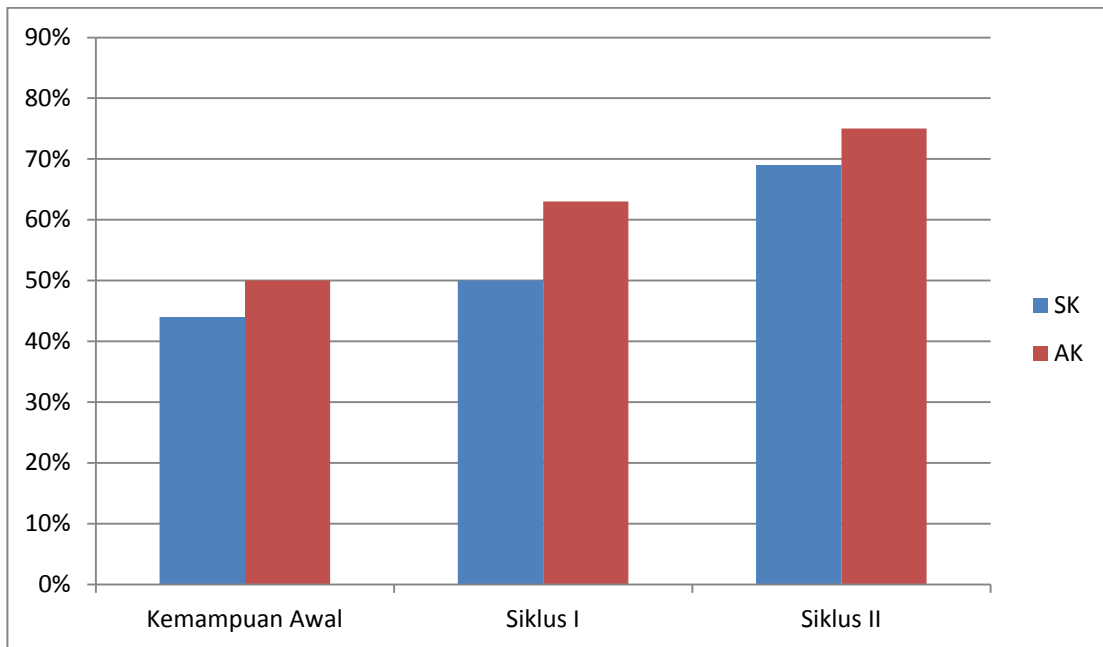
Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan. Hipotesis ini terbukti bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan. Hal ini dapat

dibuktikan dengan dilihat dari peningkatan hasil tes kemampuan bina diri siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II Anak Tunagrahita Ringan Kelas III/C SDLB

Subyek	Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II
AK	50%	62,50%	75%
SK	43,75%	50%	68,75%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan kelas III dapat meningkat dengan menggunakan metode latihan dan telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB melalui metode latihan dari kemampuan awal, siklus 1, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5. Hasil Kemampuan Bina Diri sebelum dilakukan Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas terlihat jelas terdapat peningkatan kemampuan bina diri pada masing-masing siswa tunagrahita ringan. Pada kemampuan awal terlihat kemampuan bina diri kedua subjek masih rendah. Namun setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode latihan dalam pembelajaran bina diri pada siklus I, masing-masing subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan bina diri. Hasil pencapaian masing-masing subjek cukup baik, subjek I (AK) mampu mencapai skor 62,50%, sedangkan subjek II (SK) mampu mencapai skor 50%.

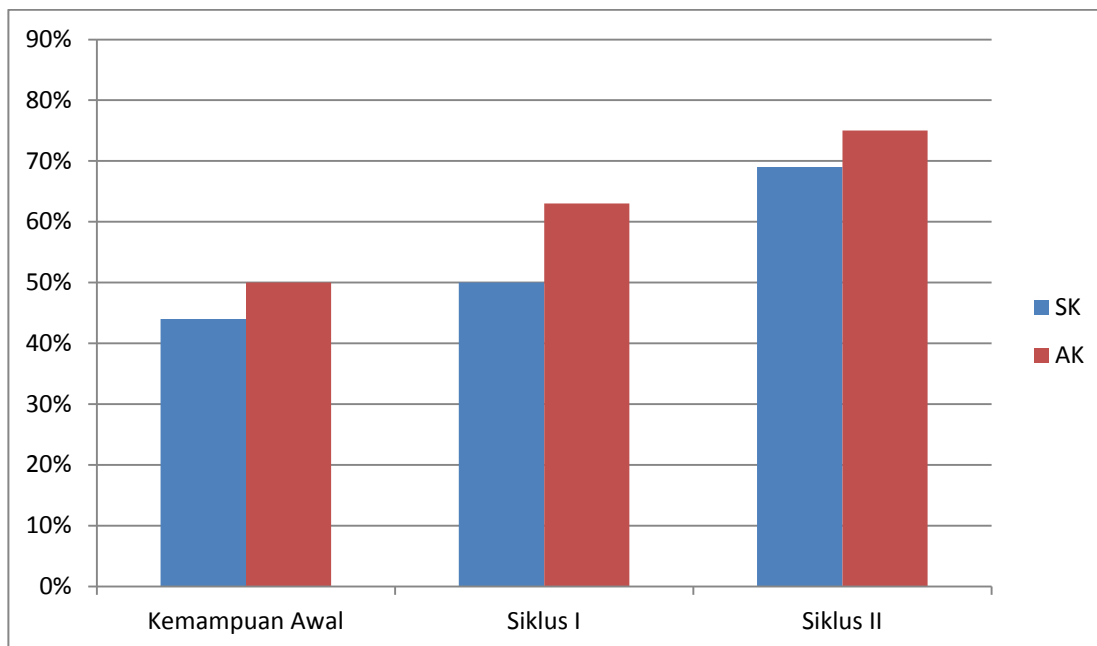
Kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan pada siklus I memang sudah mengalami peningkatan namun belum optimal karena kedua subjek belum mampu

memenuhi kriteria keberhasilan minimal yaitu 65%. Oleh karena itu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II untuk melakukan perbaikan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kemampuan bina diri masing-masing siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan. Subjek I yaitu (AK) mampu mencapai skor 75% dan subjek II (SK) mampu mencapai skor 68,75%. Kedua subjek sudah mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bina diri penanganan luka ringan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II dapat di lihat pada grafik berikut :



Grafik 6. Perbandingan Hasil Belajar sebelum dilakukan Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Kemampuan bina diri penanganan luka ringan siswa tunagrahita ringan pada siklus I memang sudah mengalami peningkatan namun belum optimal karena kedua subjek belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan minimal yaitu 65%. Oleh karena itu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II untuk melakukan perbaikan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kemampuan bina diri masing-masing siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan. Subjek I yaitu (AK) mampu mencapai skor 75% dan subjek II (SK) mampu mencapai skor 68,75%. Kedua subjek sudah mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap pertemuan. Adapun hasil observasi pada pertemuan I, II dan III dapat di lihat pada tabel berikut :

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	AK	23	25	27
2	SK	21	23	25

Berdasarkan pada hasil observasi, ternyata pada pertemuan I masih ada kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Seperti masih terdapat siswa yang belum antusias dalam pembelajaran, belum semangat mengikuti pembelajaran dan terkadang masih ada siswa yang mengganggu siswa lain. Pada saat proses pembelajaran siswa hanya cenderung pasif, terpaku pada guru sebagai pusat pembelajaran dan kemampuan bina diri penanganan luka ringan masih rendah.

Beranjak dari hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan memperhatikan upaya yang dapat mengatasi kendala-kendala siswa, seperti pendapat Astaty (2003: 17-18) mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang harus dimiliki oleh pendidik pada waktu memberikan latihan pada anak tunagrahita adalah : (1) kesabaran, (2) keuletan, (3) kasih sayang. Dengan upaya tersebut, akhirnya pada pertemuan III respon dan keaktifan kedua siswa mengalami peningkatan dari yang kurang memperhatikan menjadi lebih fokus dan memperhatikan tahapan bina diri

penanganan luka ringan dengan menggunakan metode latihan. Siswa lebih mengerti dan mempraktekkan tentang bina diri mengurus diri sendiri dengan mandiri tanpa bantuan.

Kegiatan penanganan luka ringan menggunakan metode latihan yang dilaksanakan secara bertahap dan berulang membuat siswa terlibat aktif dan selalu berlatih. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menjadikan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan luka ringan. Seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah (2005: 125) bahwa “metode latihan ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari”. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa siswa tunangarahita ringan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih meningkat dalam keterampilan penanganan luka ringan, seperti siswa mengetahui tata cara penanganan luka ringan secara runtut dan benar.

Berdasarkan pencapaian subjek dalam penelitian ini menunjukkan penerapan metode latihan dalam bina diri penanganan luka ringan dapat meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dan metode latihan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan bina diri penanganan luka ringan untuk siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

Peningkatan hasil bina diri penanganan luka ringan dapat dilihat dengan membandingkan hasil persentase kemampuan awal, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II untuk subjek AK peningkatan kemampuan bina diri penanganan luka ringan dari kemampuan awal memperoleh nilai 50% dalam kategori cukup, pada pasca tindakan siklus I meningkat menjadi 62,50% dalam kategori baik dan di siklus ini anak sudah mencapai persentase yang sudah ditentukan. Pada siklus II meningkat menjadi 75% dalam kategori sangat baik sehingga sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan subjek SK dalam bina diri penanganan luka ringan mengalami peningkatan dari kemampuan awal dengan nilai 43,75% dalam kategori cukup, meningkat menjadi 50% pada pasca tindakan siklus I dengan kategori baik. Dan di siklus II meningkat menjadi 68,75% dalam kategori baik. Prestasi yang diperoleh kedua subjek telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 65%.

Peningkatan hasil observasi terlihat dengan membandingkan hasil observasi pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama masih ada kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Seperti masih terdapat

siswa yang belum antusias dalam pembelajaran, belum semangat mengikuti pembelajaran dan terkadang masih ada siswa yang mengganggu siswa lain. Pada saat proses pembelajaran siswa hanya cenderung pasif, terpaku pada guru sebagai pusat pembelajaran dan kemampuan bina diri penanganan luka ringan masih rendah.

Kemudian dengan upaya-upaya seperti pemberian *reward*, motivasi, kesabaran, keuletan dan kasih sayang kepada siswa maka pada pertemuan ketiga respon dan keaktifan kedua siswa mengalami peningkatan dari yang kurang memperhatikan menjadi lebih fokus serta memperhatikan tahapan bina diri penanganan luka ringan dengan menggunakan metode latihan sehingga menjadikan siswa lebih mengerti dan mempraktekkan tentang bina diri mengurus diri sendiri dengan mandiri tanpa bantuan.

Penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan bina diri penanganan luka ringan dengan menggunakan media yang kongkret, sehingga siswa lebih jelas dan tertarik dalam proses pembelajaran. Usaha lain yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan kesabaran, memberikan *reward* yang menarik berupa makanan ringan agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memotivasi siswa agar kemampuan bina diri semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih intensif dalam memberikan pembelajaran bina diri penanganan luka ringan dengan menerapkan langkah-langkah ataupun tahapan bina diri penanganan luka ringan dalam pembelajaran dan guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan metode latihan dengan pemberian *reward* yang bervariasi seperti memberikan hadiah makanan agar anak aktif dan tidak mudah bosan dalam pembelajar.

2. Bagi Sekolah

Penggunaan metode latihan hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bina diri di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Sarifudin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu Grahita*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Astati dkk. (1996). *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang Timagrahit Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2003). *Program Khusus Bina Diri, Bandung Pelatihan Program Guru Khusus Guru SLB/SDLB Tk Nasional*. Malang: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Gabe Mirkin dan Marshall Hoffman. (1984). *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: PT Grafidian Jaya.
- Haryanto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional. FIP, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mamad Widya.(2003). *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan (ABK)*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Maria J Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi dan Direktorat.
- Mashoed dan Djonet Soetamto. (1981). *Massago Olahraga, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, dan Pendidikan Keselamatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mansjoer, Arif, dkk. Eds. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi III. Jakarta : Media Aesculapius FKUI.
- Moh Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2003). *Orthodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta : FIP UNY.
- _____ (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Nana Sudjana. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardjono . dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Rini Hildayani, dkk. (2007). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah, N.K. (2001). (2005) *Buku Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Ketika Aditama.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tin Suharmini. (2007). *Psikologianak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama :

Pertemuan :

Tempat observasi :

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

Lampiran 2. LEMBAR TES KEMAMPUAN PENANGANAN LUKA RINGAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama :

Pertemuan :

Tempat observasi :

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.				
2	Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.				
3	Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.				
4	Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

- a. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Penanganan Luka Ringan

1. Subyek AK sedang menuangkan revanol pada kapas dan Subyek SK menuangkan betadine pada kapas



2. Subyek AK sedang mengoleskan kapas yang telah diberi revanol pada bagian kaki dan subyek SK sedang merekatkan kapas yang telah diberi betadine pada bagian kaki.



3. Subyek AK dan SK sedang dibimbing guru merekatkan kapas pada bagian tubuh.



Lampiran 4. LEMBAR TES KEMAMPUAN PENANGANAN LUKA RINGAN

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.			V	
2	Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.		V		
3	Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.		V		
4	Membalut luka dengan kain kapas dan plester.	V			
	Jumlah	1	4	3	

Kriteria dalam skala nilai :

- a. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

LEMBAR TES KEMAMPUAN PENANGANAN LUKA RINGAN

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.		V		
2	Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.		V		
3	Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.		V		
4	Membalut luka dengan kain kapas dan plester.	V			
	Jumlah	1	6		

Kriteria dalam skala nilai :

- a. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Lampiran 5. LEMBAR TES KEMAMPUAN PENANGANAN LUKA RINGAN SIKLUS I

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.			V	
2	Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.			V	
3	Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.		V		
4	Membalut luka dengan kain kapas dan plester.		V		
	Jumlah		4	6	

Kriteria dalam skala nilai :

- a. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

LEMBAR TES KEMAMPUAN PENANGANAN LUKA RINGAN SIKLUS I

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.			V	
2	Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.		V		
3	Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.		V		
4	Membalut luka dengan kain kapas dan plester.	V			
	Jumlah	1	4	3	

Kriteria dalam skala nilai :

- a. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Lampiran 6. LEMBAR TES KEMAMPUAN PENANGANAN LUKA RINGAN SIKLUS II

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.				V
2	Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.			V	
3	Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.			V	
4	Membalut luka dengan kain kapas dan plester.		V		
	Jumlah		2	6	4

Kriteria dalam skala nilai :

- a. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

LEMBAR TES KEMAMPUAN PENANGANAN LUKA RINGAN SIKLUS II

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.				V
2	Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.			V	
3	Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.		V		
4	Membalut luka dengan kain kapas dan plester.		V		
	Jumlah		4	3	4

Kriteria dalam skala nilai

- a. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Lampiran 7. LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Pertemuan : 1 siklus 1

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Pertemuan : II Siklus I

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Pertemuan : III Siklus I

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Pertemuan : I Siklus I

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Pertemuan : II Siklus I

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Pertemuan : III Siklus I

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Pertemuan : I Siklus II

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Pertemuan : II Siklus II

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

2. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : AK

Pertemuan : III Siklus II

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Pertemuan : I Siklus II

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Pertemuan : II Siklus II

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas siswa terlebih dahulu.
2. Berilah tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang diperoleh siswa.

Nama : SK

Pertemuan : III Siklus II

Tempat observasi : SLB ABCD Tunas Kasih

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat megerti materi pembelajaran				
2	Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penanganan luka ringan, seperti : a. Memebersihkan luka air dan kain kasa basah b. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa. c. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine. d. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.				
3	Mengiuti latihan pelaksanaan bina diri				
4	Melaksanakan perintah dalam bina diri				
5	Minat siswa terhadap pelaksanaan bina diri				
6	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran				
7	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan bina diri dengan metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

3. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
 - a. Apabila siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.

- b. Apabila siswa cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila siswa baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila siswa sangat baik dalam melaksanakan tugas dan perannya saat proses pembelajaran skor 4.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Kelas/Semester : III/ I

Pertemuan : I

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2x35 menit)/ pertemuan

A. Standar Kompetensi

Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

D. Indikator

Siswa mampu menyebutkan nama benda dan alat yang ada di dalam kotak P3K.

E. Materi Pembelajaran

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaannya yang ada di dalam kotak P3K.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Drill/Latihan

G. Media

Benda –benda yang ada di dalam kotak P3K, diantaranya :

Betadine, kain kasa, kapas, hansaplas, revanol dan gunting.

H. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan awal

- a)Siswa berdoa sebelum belajar
- b)Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar.
- c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan guru saat mengenalkan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K dengan media asli seperti betadine, kain kasa, revanol, kapas, hansaplas, dan gunting.
- b) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan kegunaan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K.
- c) Siswa menyebutkan nama-nama benda serta kegunaanya yang ada di dalam kotak P3K.
- d) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
- e) Siswa melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

I. Sumber Belajar

Buku panduan P3K

J. Penilaian

1. Jenis penilaian

Tes kemampuan melakukan kegiatan merawat diri ketika terluka.

2. Materi tes

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.

K. Pedoman Penilaian

1. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
2. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
3. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
4. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Kelas/Semester : III/ I

Pertemuan : II

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2x35 menit)/ pertemuan

A. Standar Kompetensi

Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

D. Indikator

1. Siswa mengetahui hal-hal yang mengakibatkan terluka.
2. Siswa mampu melaksanakan tahapan perawatan luka dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Melaksanakan tahapan perawatan luka dengan baik dan benar.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Drill/Latihan

G. Media

Benda –benda yang ada di dalam kotak P3K, diantaranya :

Betadine, kain kasa, kapas, hansaplas, revanol dan gunting.

H. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal
 - a) Siswa berdoa sebelum belajar
 - b) Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar.
 - c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan bagaimana asal mula terjadi luka dan melaksanakan prosedur penanganan luka ringan pada luka dngan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.
 - b) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan pada luka dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :
 - i. Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.
 - ii. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
 - iii. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
 - iv. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
 - c) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.

d) Siswa melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

I. Sumber Belajar

Buku panduan P3K

J. Penilaian

1. Jenis penilaian

Tes kemampuan melakukan kegiatan merawat diri ketika terluka.

2. Materi tes

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.

K. Pedoman Penilaian

- 1. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- 2. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
- 3. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
- 4. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Kelas/Semester : III/ I

Pertemuan : III

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2x35 menit)/ pertemuan

A. Standar Kompetensi

Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

D. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.
2. Siswa mengetahui hal-hal yang mengakibatkan terluka serta mampu melaksanakan tahapan perawatan luka dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Melaksanakan tahapan perawatan luka dari awal hingga akhir.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Drill/Latihan

G. Media

Benda –benda yang ada di dalam kotak P3K, diantaranya :

Betadine, kain kasa, kapas, hansaplas, revanol dan gunting.

H. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan awal

- a) Siswa berdoa sebelum belajar
- b) Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar.
- c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menyebutkan nama-nama benda serta kegunaanya yang ada di dalam kotak P3K.
- b) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan bagaimana asal mula terjadi luka dan melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dengan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.
- c) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :
 1. Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.

2. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
3. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
4. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
5. Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
6. Siswa melakukan kegiatan ini diulang beberapa kali sehingga siswa dapat mengingat tahapannya.
7. Lalu berikan pujian kepada siswa jika berhasil.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

I. Sumber Belajar

Buku panduan P3K

J. Penilaian

1. Jenis penilaian

Tes kemampuan melakukan kegiatan merawat diri ketika terluka.

2. Materi tes

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.

K. Pedoman Penilaian

1. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
2. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
3. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
4. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, Desember 2016

Guru Kelas

Peneliti

Winarni S.Pd

Muhlis Nurhakim

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB ABCD Tunas Kasih

Wanta S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Kelas/Semester : III/ I

Pertemuan : I

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2x35 menit)/ pertemuan

A. Standar Kompetensi

Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

D. Indikator

Siswa mampu menyebutkan nama benda dan alat yang ada di dalam kotak P3K.

E. Materi Pembelajaran

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaannya yang ada di dalam kotak P3K.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Drill/Latihan

G. Media

Benda –benda yang ada di dalam kotak P3K, diantaranya :

Betadine, kain kasa, kapas, hansaplas, revanol dan gunting.

H. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan awal

a)Siswa berdoa sebelum belajar

b)Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar.

c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

a) Siswa memperhatikan guru saat mengenalkan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K dengan media asli seperti betadine, kain kasa, revanol, kapas, hansaplas, dan gunting.

b) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan kegunaan benda-benda yang ada di dalam kotak P3K.

c) Siswa menyebutkan nama-nama benda serta kegunaanya yang ada di dalam kotak P3K.

d) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.

e) Siswa melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

I. Sumber Belajar

Buku panduan P3K

J. Penilaian

1. Jenis penilaian

Tes kemampuan melakukan kegiatan merawat diri ketika terluka.

2. Materi tes

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.

K. Pedoman Penilaian

1. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
2. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
3. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
4. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Kelas/Semester : III/ I

Pertemuan : II

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2x35 menit)/ pertemuan

A. Standar Kompetensi

Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

D. Indikator

1. Siswa mengetahui hal-hal yang mengakibatkan terluka.
2. Siswa mampu melaksanakan tahapan perawatan luka dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Melaksanakan tahapan perawatan luka dengan baik dan benar.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Drill/Latihan

G. Media

Benda –benda yang ada di dalam kotak P3K, diantaranya :

Betadine, kain kasa, kapas, hansaplas, revanol dan gunting.

H. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal
 - a) Siswa berdoa sebelum belajar
 - b) Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar.
 - c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan bagaimana asal mula terjadi luka dan melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dengan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.
 - b) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :
 - 1) Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.
 - 2) Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
 - 3) Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
 - 4) Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
 - c) Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.

d) Siswa melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai siswa dapat melakukannya sendiri.

3) Kegiatan Penutup

a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.

b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

I. Sumber Belajar

Buku panduan P3K

J. Penilaian

a. Jenis penilaian

Tes kemampuan melakukan kegiatan merawat diri ketika terluka.

b. Materi tes

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.

K. Pedoman Penilaian

1. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
2. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
3. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
4. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Kelas/Semester : III/ I

Pertemuan : III

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2x35 menit)/ pertemuan

A. Standar Kompetensi

Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merawat diri ketika luka dengan baik dan benar.

D. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.
2. Siswa mengetahui hal-hal yang mengakibatkan terluka serta mampu melaksanakan tahapan perawatan luka dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Melaksanakan tahapan perawatan luka dari awal hingga akhir.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Drill/Latihan

G. Media

Benda –benda yang ada di dalam kotak P3K, diantaranya :

Betadine, kain kasa, kapas, hansaplas, revanol dan gunting.

H. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan awal

- a) Siswa berdoa sebelum belajar
- b) Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar.
- c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menyebutkan nama-nama benda serta kegunaanya yang ada di dalam kotak P3K.
- b) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan bagaimana asal mula terjadi luka dan melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dengan metode latihan langsung, dibantu oleh guru.
- c) Siswa melaksanakan prosedur penanganan luka ringan dibantu oleh guru dengan metode latihan, diantaranya :
 1. Membersihkan luka dengan air dan kain kasa basah.

2. Menghentikan pendarahan pada luka dengan kain kasa yang telah diberi rivanol.
3. Menutup luka dengan kain kasa yang telah diberi betadine.
4. Membalut luka dengan kain kapas dan plester.
5. Apabila siswa mengalami kesulitan, maka guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
6. Siswa melakukan kegiatan ini diulang beberapa kali sehingga siswa dapat mengingat tahapannya.
7. Lalu berikan pujian kepada siswa jika berhasil.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

I. Sumber Belajar

Buku panduan P3K

J. Penilaian

1. Jenis penilaian

Tes kemampuan melakukan kegiatan merawat diri ketika terluka.

2. Materi tes

Menyebutkan nama-nama benda dan alat serta kegunaan yang ada di dalam kotak P3K.

K. Pedoman Penilaian

1. Skor 1 : Siswa tidak mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.

2. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap penanganan luka ringan, meski dengan bimbingan guru.
3. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan dengan bimbingan guru.
4. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap penanganan luka ringan tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, Desember 2016

Guru Kelas

Peneliti

Winarni S.Pd

Muhlis Nurhakim

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB ABCD Tunas Kasih

Wanta S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4170 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3995/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 29 Nopember 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUHLIS NURHAKIM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244022
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. P. Bawean Gg. Titilas No. 52 Sukarame Bandar Lampung
No. Telp / HP : 085391088692
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BINA DIRI ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN MELALUI METODE LATIHAN (DRILL) DI SLB ABCD
DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 Nopember 2016 s/d 28 Februari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Nopember 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencana

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Kepala SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 6905 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Nopember 2016

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

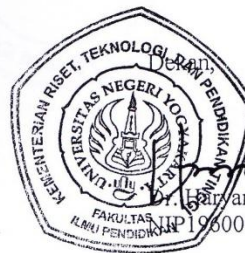
Nama : Muhlis Nurhakim
NIM : 12103244022
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : KEPUH GK III NO. 850 YOGYAKARTA

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
Subyek : Meneliti berupa orang, proses, kegiatan dan tempat
Obyek : Siswa Tunagrahita ringan
Waktu : November 2016-Januari 2017
Judul : Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Latihan (DRILL) Di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.

196009021987021001



YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN BINA REMAJA DONOHARJO
SEKOLAH LUAR BIASA UNTUK ANAK TUNA NETRA, RUNGU, GRAHITA DAN TUNA DAKSA
SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO
Alamat : Balong Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Telepon (0274) 896965

SURAT KETERANGAN

NO. 020/SLB-TK/YPKBR-D/II/SKT/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Muhlis Nurhakim
NIM : 12103244022
Jurusan/ Fakultas : PLB/FIP Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ” selama 2 bulan dari tanggal 5 Desember 2016 sampai 16 Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19590715 198303 1 011